

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Gambaran Umum Desa Plukaran

Desa Plukaran adalah desa yang berada di Kecamatan Gembong Kabupaten Pati.

a. Kondisi Geografis

Adapun batas-batas Desa Plukaran adalah sebagai berikut:

- 1) Sebelah Barat berbatasan dengan kabupaten kudus
- 2) Sebelah Utara berbatasan dengan kabupaten jepara
- 3) Sebelah Timur berbatasan dengan desa bageng
- 4) Sebelah Selatan berbatasan dengan desa gembong

Desa Plukaran adalah desa yang terletak pada dataran tinggi di kaki gunung muria yang mempunyai luas wilayah 653 Ha. Desa Plukaran terdiri atas 5 dukuh yaitu dukuh krajan, beji, bengkal, bence, kemadoh, dan gilang, yang dimana di desa ini terdapat 24 rukun tetangga (RT) dan 9 rukun warga (RW).¹

b. Kondisi Demografi

Terdapat 3.224 jiwa, dengan 1.008 kepala keluarga, akan tinggal di Desa Plukaran secara keseluruhan pada tahun 2023. Diketahui jumlah penduduk laki-laki lebih kecil dari jumlah penduduk perempuan berdasarkan data penduduk menurut jenis kelamin. Tabel berikut menunjukkan jumlah penduduk Desa Plukaran yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan.

Tabel 4.1

Data Penduduk Perempuan dan Laki-laki Desa Plukaran

No	Nama Dusun	Jumlah KK	Jiwa		
			Lk	Pr	Jumlah
1	Dusun Plukaran	1.008	1598	1526	3224

c. Kondisi Sosial dan Ekonomi

Beberapa warga Desa Plukaran bekerja sebagai buruh bangunan, pedagang, atau pegawai pemerintah; sebaliknya, mereka juga ada yang mencari nafkah sebagai buruh dan petani. Mayoritas rumah mereka adalah milik pribadi atau permanen, sementara beberapa juga semi permanen. Kondisi

¹ Dokumentasi file Desa Plukaran, diperoleh pada 4 Januari 2024.

ini menunjukkan bahwa kesejahteraan ekonomi Desa Plukaran semakin meningkat. Menurut pekerjaan mata pencaharian di Desa Plukaran, penduduknya adalah sebagai berikut:²

Tabel 4.2

Data Penduduk Menurut Pekerjaannya Desa Plukaran

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah
1	Pegawai Negeri Sipil	11 Orang
2	TNI / Polri	1 Orang
3	Swasta	17 Orang
4	Wiraswasta / Pedagang	72 Orang
5	Petani / Pekebun	1001 Orang
6	Tukang	76 Orang
7	Buruh Tani	705 Orang
8	Pensiunan	1 Orang
9	Nelayan	0 Orang
10	Peternak	5 Orang
11	Pemulung	1 Orang
12	Jasa	26 Orang
13	Pengrajin	6 Orang
14	Pekerja Seni	6 Orang
15	TKI	40 Orang
16	Tidak Bekerja / Pengangguran	101 Orang
Jumlah		2069 Orang

d. Kondisi Keagamaan

Penduduk Desa Plukaran menganut berbagai agama berdasarkan demografi saat ini. Tabel berikut menunjukkan jumlah penduduk yang dirinci menurut agama:

Tabel 4.3

Data Penduduk Menurut Agama yang Dianut Desa Plukaran

No	Agama	Penganut (jiwa)
1	Islam	3208 Orang
2	Kristen	16 Orang
3	Katolik	-
4	Hindu	-
5	Budha	-
Jumlah		3224 Orang

² Dokumentasi file Desa Plukaran, diperoleh pada 4 Januari 2024.

Dari tabel di atas bisa dijelaskan jika mayoritas warga Desa Plukaran adalah agamanya Islam yang banyaknya 3.208 jiwa, untuk minoritas masyarakat adalah beragama Kristen dengan jumlah 16 jiwa.³

Umat Kristen merupakan minoritas non-Muslim, sedangkan Islam adalah mayoritas di desa Plukaran. Meski begitu, mereka tetap bertoleransi dan saling membantu satu sama lain. Meskipun memiliki keyakinan yang berbeda, mereka tetap menghormati satu sama lain. Tabel berikut menunjukkan sarana peribadatan di Desa Plukaran:

Tabel 4.4

Data Sarana Peribadatan yang Ada di Desa Plukaran

No	Tempat Ibadah	Jumlah
1	Masjid	9
2	Mushola	17
3	Gereja	-
4	Vihara	-
5	Pura	-

Data yang di sajikan di atas bisa di tarik kesimpulan jika fasilitas peribadatan yang tersedia di Desa Plukaran belum tersedia bagi non muslim dan baru tersedia untuk umat muslim sebanyak 17 Mushola dan 9 Masjid yang sampai saat ini masih digunakan masyarakat Desa Plukaran sebagai tempat beribadah.⁴

e. Struktur Pemerintah Desa Plukaran

Tabel 4.5

Struktur Pemerintah Desa Plukaran
Kecamatan Gembong Kabupaten Pati
Tahun 2024

No	Nama	Jabatan
1	Mulyono	Kepala Desa
2	Sofwan	Sekretaris Desa
3	Ruslan	Kasi Pemerintahan
4	Sofwan S.Pd.I	Kasi Pelayanan
5	Ali Shakibi	Kasi Kesejahteraan
6	Samsul Hadi	Kaur Tata Usaha dan Umum
7	Supri	Kaur Keuangan

³ Dokumentasi file Desa Plukaran, diperoleh pada 4 Januari 2024.

⁴ Dokumentasi file Desa Plukaran, diperoleh pada 4 Januari 2024.

8	Muhammad Yasin Yusuf S.Kom.I	Kepala Dusun I
9	Ali Shakibi	Kepala Dusun II
10	Sarmo	Perangkat Desa Lain
11	Suroso	Perangkat Desa Lain

f. Visi dan Misi Desa Plukaran

1) Visi Desa Plukaran

Terbangunnya pemerintahan desa yang baik dan bersih guna mewujudkan masyarakat Desa Plukaran yang adil, makmur dan sejahtera.

2) Misi Desa Plukaran

a) Menyelenggarakan pemerintah yang bersih, terbuka, bertanggung jawab, bebas dari korupsi serta bentuk-bentuk penyelewengan lainnya.

b) Meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pendampingan berupa penyuluhan dan pelatihan khusus kepada UKM, wiraswasta dan petani.

c) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat untuk mencapai taraf kehidupan lebih baik dan layak sehingga menjadi Desa Plukaran yang maju dan mandiri.

d) Meningkatkan pengembangan kegiatan keagamaan, kepemudaan, pendidikan dan sosial ekonomi.

e) Meningkatkan pengelolaan jalan desa, jalan lingkungan, jembatan, jalan gang, sarana air bersih, saluran air pertanian, sarana keagamaan dan pendidikan serta infrastruktur lainnya.

2. Produsen Keripik Singkong di Desa Plukaran

a. Sejarah Berdirinya Produsen Keripik Singkong di Desa Plukaran

Produsen keripik singkong di Desa Plukaran ini merupakan usaha rumah tangga yang didirikan oleh Mas Iwan. Mas Iwan dulunya adalah seorang buruh perantaraan yang dimana kondisi perekonomian keluarganya berkecukupan. Mayoritas masyarakat di Desa Plukaran adalah seorang petani, yang dimana kondisi ekonomi masyarakat saat itu masih jauh dari kata sejahtera. Melihat kondisi yang seperti itu akhirnya Mas Iwan berinisiatif untuk mendirikan sebuah usaha keripik singkong.

Industri keripik singkong milik Mas Iwan ini sudah berdiri pada tahun 2021 yang diberi nama Alfa. Awal

memulai usaha tersebut, Mas Iwan dibantu oleh istrinya. Dalam pembuatan keripik singkong, Mas Iwan menggunakan singkong yang dibeli langsung dari temannya, singkong yang dibeli adalah singkong daplang yang mana singkong tersebut adalah singkong khusus untuk diolah menjadi keripik singkong. Hasil olahan keripik singkong tersebut kemudian dijual di toko sekitar kota Kudus.⁵

Dalam menjalankan usahanya ini tentunya tidak selalu berjalan mulus. Beliau pernah merasakan rugi karena keripik singkong yang dijual dibawa kabur oleh salah satu pembeli yang tidak bertanggung jawab. Jatuh bangun dalam memulai usaha tersebut tentunya sudah dirasakan oleh Mas Iwan. Salah satu yang menjadi penghambat dalam usahanya pada saat itu adalah modal, karena modal yang beliau gunakan berasal dari uang tabungannya sendiri.

Seiring berjalannya waktu, keripik singkong milik Mas Iwan pun mulai diminati para konsumen, sehingga beliau mendapat banyak pesanan. Setiap hari Mas Iwan selalu menerima pesanan untuk pembuatan keripik singkong. Karena semakin banyaknya pesanan keripik singkong yang diterima maka akhirnya beliau mulai berfikir untuk merekrut karyawan. Kemudian Mas Iwan mengajak tetangganya yang kebetulan hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga untuk ikut bergabung di usaha miliknya. Seiring berjalannya waktu, usaha keripik singkong milik Mas Iwan berkembang, dimana awalnya hanya ada 2 karyawan sekarang sudah memiliki 5 karyawan. Setiap karyawan memiliki tugas dan bagian masing-masing dalam pengolahan keripik singkong.⁶

Adapun tujuan Mas Iwan dalam mendirikan usaha keripik singkong ini adalah untuk membuka lapangan pekerjaan yang seluas-luasnya, karena beliau melihat kondisi perekonomian di Desa Plukaran yang masih jauh dari kata sejahtera.

⁵ Iwan, Produsen Keripik Singkong, Wawancara oleh Peneliti pada Tanggal 6 Januari 2024, Transkrip 2.

⁶ Iwan, Produsen Keripik Singkong, Wawancara oleh Peneliti pada Tanggal 6 Januari 2024, Transkrip 2.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Kondisi Ekonomi Masyarakat di Desa Plukaran Kecamatan Gembong Kabupaten Pati

Desa Plukaran memiliki tanah sawah yang sangat potensial untuk sektor pertanian dan perkebunan rakyat. Ini terbukti bahwa Desa Plukaran sebagai penghasil ketela selain juga ada tebu, kelapa, jeruk pamelon dan alpukat. Disamping itu, masyarakat Desa Plukaran juga ditemukan ada yang berbudidaya ternak ayam, sapi, kambing, dan bebek. Usaha inilah yang menjadi pekerjaan sampingan, akan tetapi apabila budidaya ini dikelola dengan baik, maka pendapatan masyarakat disektor budidaya tersebut sangat menjanjikan. Selain mata pencaharian sebagai petani dan peternak adapula banyak dijumpai masyarakat yang menjadi UMKM makanan dan pedagang.⁷

a) Sebelum Adanya Usaha Keripik Singkong

Sebelum adanya usaha keripik singkong, kondisi ekonomi masyarakat Desa Plukaran Kecamatan Gembong Kabupaten Pati sebagian besar memiliki pekerjaan sebagai buruh tani dan usaha skala kecil.⁸ Rata-rata pendapatan mereka dalam sehari sekitar Rp.100.000 mulai dari jam 07.00-16.00 WIB, itupun tidak di dapatkan setiap hari. Tergantung ada orang yang membutuhkan tenaga mereka. Dari segi pendapatan ekonomi masyarakat masih bervariasi seperti pekerjaan tetap atau lepas, penghasilan dari pertanian, dan pendapatan pasif tergantung pada individualnya dan latar belakang ekonomi masing-masing keluarga. Namun, melalui pemberdayaan ekonomi masyarakat dan peningkatan usaha pengolahan keripik singkong, terjadi peningkatan signifikan dalam kondisi ekonomi masyarakat. Hal ini terlihat dari terciptanya lapangan kerja baru, peningkatan pendapatan ekonomi keluarga, dan peningkatan kesejahteraan melalui usaha keripik singkong.

Kondisi ekonomi masyarakat Desa Plukaran saat ini sebelum adanya usaha keripik singkong yaitu hasilnya singkong hanya dijual dan singkong yang tidak diproses menjadi keripik singkong dapat digunakan untuk berbagai jenis makanan. Beberapa contoh olahan yang dapat dibuat

⁷ Mulyono Kepala Desa Plukaran, wawancara oleh penulis, 4 Januari 2024, Transkrip 1.

⁸ Jumain, Karyawan Keripik Singkong, Wawancara oleh Peneliti pada Tanggal 14 Januari 2024, Transkrip 3.

antara lain tape singkong, kerupuk singkong, dan lain sebagainya. Selain itu, ketela pohon juga dapat diolah menjadi tepung singkong yang dapat digunakan sebagai bahan dasar pembuatan kue dan roti. Dengan demikian, hasil ketela yang tidak diproses menjadi keripik singkong dapat dimanfaatkan untuk berbagai jenis olahan makanan yang dapat meningkatkan nilai tambah dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Menurut bapak Kades Mulyono mengungkapkan sebagai berikut:

“Sektor utama di Desa Plukaran yaitu pertanian.

Kondisi infrastruktur yang mendukung aktivitas ekonomi seperti jaringan transportasi, akses ke pasar, dan sarana produksi. Sebelum adanya usaha kripik singkong masih banyak pengangguran, terutama ibu-ibu. Setelah adanya usaha tersebut beberapa orang terlibat dalam kegiatan usaha kripik singkong”

Hal yang sama diungkapkan oleh Jumain sebagai masyarakat Desa Plukaran:

“Sebelum mempunyai usaha kripik singkong tetap, kebanyakan masyarakat memilih untuk merantau ke luar kota untuk mencari pengalaman dan modal. Lalu setelah kembali ke desa bisa mendirikan usaha sendiri.”⁹

Dengan didukung sarana prasarana yang memadai yaitu jalan usaha tani, saluran irigasi Desa Plukaran merupakan daerah yang mempunyai tingkat ekonomi yang baik. Namun, masih terdapat potensi (sumber daya alam) yang perlu ditingkatkan. Selain sektor pertanian, peternakan dan pelaku usaha dan pedagang, Desa Plukaran memiliki industri cemilan makanan ringan seperti: keripik singkong, kripik pisang, kerupuk mbak, dan tempe.¹⁰

b) Setelah Adanya Usaha Keripik Singkong

Setelah adanya usaha keripik singkong, kondisi ekonomi masyarakat Desa Plukaran Kecamatan Gembong Kabupaten Pati pendapatan ekonomi tergantung berbagai faktor, termasuk skala usaha, strategi pemasaran, dan permintaan pasar. Pendapatan utama mereka melalui

⁹ Jumain, Masyarakat Desa Plukaran, Wawancara oleh Peneliti pada Tanggal 14 Januari 2024, Transkrip 3.

¹⁰ Mulyono Kepala Desa Plukaran, wawancara oleh penulis, 4 Januari 2024, Transkrip 1.

penjualan produk mereka, semakin besar volume penjualan dan semakin tinggi harga jual produk, semakin besar pula pendapatan yang diperoleh. Dengan pendapatan yang tidak terlalu banyak namun mereka dapatkan setiap hari. Dengan adanya usaha keripik singkong pendapatan masyarakat terjadi peningkatan pendapatan sekitar Rp. 150.000-Rp. 200.000, per hari. Melalui peningkatan usaha keripik singkong, terjadi pemberdayaan ekonomi masyarakat, yang tercermin dari peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat dan terciptanya lapangan kerja baru.

Kondisi dan potensi yang di miliki Desa Plukaran tersebut diatas, memiliki banyak potensi produk UMKM baik dari hasil perkebunan, pertanian seperti: keripik pisang, keripik singkong, kopi, keripik talas, dari singkong, seharusnya keberadaan produsen keripik singkong bisa untuk di kembangkan. Selain itu pemberdayaan ekonomi produsen keripik singkong sudah memberikan hasil yang cukup terhadap perkembangan perekonomian di Desa Plukaran Kecamatan Gembong Kabupaten Pati itu sendiri.¹¹

Berdasarkan hasil observasi, dan wawancara di lapangan dimana kondisi sebelum memiliki usaha keripik singkong masyarakat masih bergantung pada pekerjaan lainnya. Belum memiliki keterampilan untuk berani memulai usaha keripik singkong. Sedangkan kondisi sesudah memiliki usaha keripik singkong pendapat ekonomi masyarakat terus meningkat, juga dapat membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar. Dampak keberhasilan usaha keripik singkong dapat meningkatkan kesejahteraan sosial dengan memberikan kontribusi pada kehidupan masyarakat, seperti pendidikan dan layanan kesehatan yang lebih baik.

2. Proses Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Penguatan Kapasitas Produsen Keripik Singkong di Desa Plukaran Kecamatan Gembong Kabupaten Pati

Pemberdayaan masyarakat adalah proses transformasi sosial, ekonomi, dan politik untuk meningkatkan kapasitas pembangunan melalui proses pembelajaran masyarakat secara kolaboratif, sehingga semua pemangku kepentingan (individu, kelompok, dan lembaga) yang terlibat dalam proses tersebut mengubah perilakunya dalam rangka mewujudkan kehidupan

¹¹ Mulyono Kepala Desa Plukaran, wawancara oleh penulis, 4 Januari 2024, Transkrip 1.

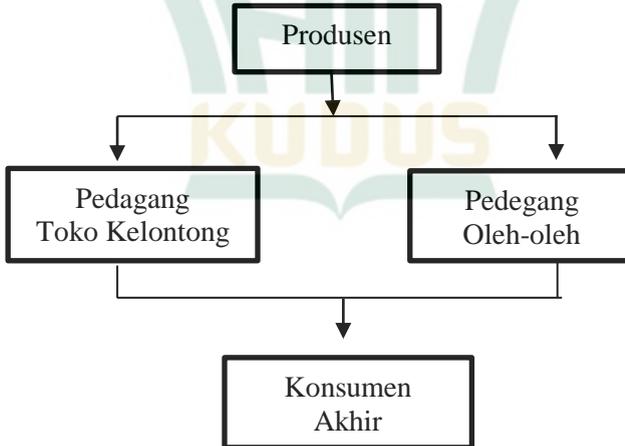
berdaya, mandiri, partisipatif yang semakin sejahtera dari waktu ke waktu.

Pemberdayaan masyarakat juga dapat dilihat sebagai upaya untuk mempengaruhi perilaku masyarakat menjadi lebih baik, yang mengarah pada peningkatan yang stabil dalam standar hidup. Aktivitas pemberdayaan lewat usaha keripik singkong adalah upaya yang dapat memperbaiki keadaan masyarakat baik dari segi kesejahteraan maupun dalam perekonomian masyarakat.

Mas Iwan merupakan salah satu produsen keripik singkong di Desa Plukaran. Beliau dan istrinya merintis usahanya dari bawah dan tentunya juga dibantu saudara dan karyawannya, melihat permintaan yang semakin bertambah dan melihat masyarakat di Desa Plukaran masih banyak yang menjadi pengangguran, kemudian beliau memotivasi dan memberikan saran kepada karyawan yang terbilang sudah cukup mampu mengolah keripik singkong itu sendiri untuk mendirikan usaha sendiri.¹²

Sebagai produsen keripik singkong, Mas Iwan selalu melakukan pengecekan terhadap barangbarang yang akan dijual. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa keripik singkong tetap dalam kondisi yang baik. Strategi pemasaran yang digunakan Mas Iwan untuk memasarkan dan menjual keripik singkong adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6



¹² Iwan, Produsen Kripik Singkong, Wawancara oleh Peneliti pada Tanggal 13 Januari 2024, Transkrip 2.

Sebuah metode yang dilakukan secara progresif akan mengembangkan kapasitas diperlukan untuk pemberdayaan masyarakat. Proses pemberdayaan masyarakat melibatkan 4 tahap tahap:

1) Tahap *Discovery*

Pada tahap ini mulai memindahkan tanggung jawab untuk perubahan kepada para individu yang berkepentingan dengan perubahan tersebut yaitu entitas lokal. Dalam langkah ini pendamping melakukan observasi dan wawancara kepada produsen kripik singkong dalam mengembangkan dan produknya ke pasar.

Penguatan kapasitas produsen keripik singkong melakukan studi pasar untuk memahami tren konsumen, permintaan pasar, dan persaingan di industri keripik singkong. Informasi ini dapat membantu produsen mengidentifikasi peluang pasar dan mengatasi tantangan yang mungkin timbul. Melalui tahap *discovery* ini, produsen keripik singkong dapat memperoleh pemahaman mendalam tentang kondisi bisnis mereka dan merencanakan tindakan yang terarah untuk penguatan kapasitas yang efektif.

Dari hasil observasi oleh peneliti, produsen keripik singkong di Desa Plukaran Kecamatan Gembong Kabupaten Pati menjaga ketersediaan dan kualitas bahan baku. Produsen keripik singkong harus paham tentang aspek keuangan seperti biaya produksi, harga jual yang kompetitif, dan proyeksi pendapatan. Keripik Singkong bermerek Alfa hanya memiliki satu varian rasa yaitu original.¹³

2) Tahap *Dream*

Pada tahap ini setiap orang mengeksplorasi harapan dan impian mereka baik untuk diri mereka sendiri maupun untuk pengusaha. Produsen keripik singkong di Desa Plukaran Kecamatan Gembong Kabupaten Pati setelah di wawancarai oleh pendamping maka diajak untuk menggambarkan mimpi-mimpi yang diinginkan, bisa melalui gambar, tulisan, tindakan, dan lain-lain.

¹³ Iwan, Produsen Kripik Singkong, Wawancara oleh Peneliti pada Tanggal 13 Januari 2024, Transkrip 2.

Penguatan kapasitas produsen keripik singkong mendukung dan merancang rencana karir atau bisnis yang berkelanjutan. Ini mencakup penetapan sasaran pencapaian, langkah-langkah konkrit untuk mencapai impian, dan identifikasi resiko serta strategi mitigasinya. Tujuannya adalah untuk menciptakan lingkungan yang memotivasi dan memberdayakan produsen keripik singkong, membantu mereka merumuskan visi yang jelas, dan memberikan dorongan positif untuk menggapai impian dan tujuan mereka. Setelah tahap ini, langkah selanjutnya dapat mencakup tahap "*design*" di mana rencana konkrit dan strategi dilakukan untuk mewujudkan impian tersebut.¹⁴

Dari hasil penggalian data, masyarakat Desa Plukaran memiliki sejumlah tujuan, antara lain mengembangkan desa sebagai tujuan wisata, meningkatkan perekonomian lokal, dan menghasilkan lebih banyak barang. Tentu saja, keinginan untuk mewujudkan impian seseorang akan muncul ketika ia memiliki keberanian untuk bermimpi. Lingkungan sekitar berharap melihat pertumbuhan dalam usaha keripik singkong. Peneliti mulai memahami keinginan masyarakat berkat pendekatan ini. Masyarakat kini bisa mengolah sumber daya alam yang mereka miliki, sehingga ambisi mereka di bidang wirausaha keripik singkong bukan pada sektor manufaktur. Dalam konteks kewirausahaan, pembangunan berkaitan dengan inisiatif pemasaran dan distribusi. karena sejumlah besar individu mungkin berhasil dalam industri produksi. Selain itu, masyarakat juga telah mengikuti beberapa pelatihan tentang pembuatan.¹⁵

3) Tahap *Design*

Proses di mana seluruh komunitas (atau kelompok) terlibat dalam proses belajar tentang kekuatan atau aset yang dimiliki agar produsen keripik singkong di Desa Plukaran Kecamatan Gembong Kabupaten Pati bisa mulai memanfaatkannya dalam cara yang konstruktif,

¹⁴ Aris, Karyawan Keripik Singkong, Wawancara oleh Peneliti pada Tanggal 15 Januari 2024, Transkrip 5.

¹⁵ Mulyono Kepala Desa Plukaran, wawancara oleh penulis, 4 Januari 2024, Transkrip 1

inklusif, dan kolaboratif untuk mencapai aspirasi dan tujuan seperti yang sudah ditetapkan sendiri. Dalam proses ini produsen merencanakan asset hasil keripik singkong yang dimiliki untuk dimanfaatkan sebagai langkah memperbaiki pendapatan ekonomi.¹⁶

Penguatan kapasitas produsen keripik singkong merancang materi pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan produsen. Ini dapat melibatkan pengembangan modul pelatihan untuk berbagai aspek seperti manajemen usaha, teknik produksi, pemasaran, dan keuangan. Tahap ini merupakan langkah kunci untuk memastikan bahwa program penguatan kapasitas yang dirancang sesuai dengan kebutuhan produsen dan dapat memberikan dampak yang signifikan dalam peningkatan kinerja dan keberlanjutan usaha keripik singkong.

Produsen keripik singkong mendesain langkah-langkah kecil untuk mencapai tujuan besar. Peneliti membaca keinginan produsen keripik singkong dan berupaya membantu mewujudkan. Mimpi yang dipilih untuk diwujudkan saat ini adalah pengembangan sektor utama wirausaha pada produk lokal. Konsultasi dengan Bapak Mulyono Kepala Desa Plukaran juga dilakukan peneliti. Agar aksi yang dipilih dapat tepat sasaran. Adapun langkah yang diinginkan adalah peningkatan kesejahteraan (terutama di bidang ekonomi) dan penguatan kapasitas.¹⁷

4) Tahap *Destiny*

Serangkaian tindakan motivasi yang mendorong proses kreativitas dan pembelajaran yang berkelanjutan tentang "apa yang bisa terjadi". Ini adalah tahap terakhir yang hanya berfokus pada teknik individu dan produsen keripik singkong di Desa Plukaran Kecamatan Gembong Kabupaten Pati untuk melangkah maju. Langkah terakhir adalah melaksanakan tugas yang telah direncanakan guna mewujudkan cita-cita para pembuat keripik singkong dengan memanfaatkan sumber daya. Ambisi para pembuat keripik singkong adalah ingin hidup sejahtera.

¹⁶ Mulyono Kepala Desa Plukaran, wawancara oleh penulis, 4 Januari 2024, Transkrip 1

¹⁷ Lastri, Karyawan Keripik Singkong, Wawancara oleh Peneliti pada Tanggal 14 Januari 2024, Transkrip 4.

Dalam tahap ini penguatan kapasitas produsen keripik singkong dapat merujuk pada fase di mana produsen telah mencapai sukses atau stabilitas yang diinginkan dalam usaha mereka. Fokusnya adalah pada keberlanjutan, inovasi berkelanjutan, dan pengembangan potensi lebih lanjut. Penguatan kapasitas produsen keripik singkong merencanakan strategi keberlanjutan untuk memastikan bahwa manfaat dari program penguatan kapasitas dapat terus dirasakan oleh produsen. Ini dapat mencakup penyediaan sumber daya lanjutan, akses ke pelatihan berkala, dan dukungan berkelanjutan.

Untuk penguatan kapasitas, maka perlu adanya pelatihan untuk meningkatkan kapasitas produsen keripik singkong. Pelatihan yang dipilih adalah pelatihan produksi, manajemen keuangan dan pemasaran. Harapannya, setelah dilakukan pelatihan produsen keripik singkong lebih mengoptimalkan aset yang dimiliki sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi.¹⁸

3. Peran Penguatan Kapasitas terhadap Pemberdayaan Ekonomi Produsen Keripik Singkong di Desa Plukaran Kecamatan Gembong Kabupaten Pati

Penguatan kapasitas produsen keripik singkong dapat memiliki peran penting dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Beberapa manfaat dari penguatan kapasitas produksi keripik singkong bagi masyarakat antara lain meningkatkan ketersediaan produk, meningkatkan kualitas produk, meningkatkan perekonomian lokal, dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Selain itu, penguatan kapasitas produksi juga dapat membantu produsen keripik singkong untuk meningkatkan produktivitas, meningkatkan daya saing, dan mendukung pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan.¹⁹

Penguatan kapasitas produksi dapat membantu pemberdayaan ekonomi kapasitas produsen keripik singkong di Desa Plukaran Kecamatan Gembong Kabupaten Pati melalui berbagai cara. Berikut adalah beberapa peran penguatan kapasitas

¹⁸ Mulyono Kepala Desa Plukaran, wawancara oleh penulis, 4 Januari 2024, Transkrip 1

¹⁹ Mulyono Kepala Desa Plukaran, wawancara oleh penulis, 4 Januari 2024, Transkrip 1

produksi terhadap pemberdayaan ekonomi kapasitas produsen keripik singkong:

a. Meningkatkan produktivitas

Penguatan kapasitas produksi dapat membantu produsen keripik singkong untuk meningkatkan produktivitas dalam memproduksi keripik singkong. Dengan menggunakan teknologi terbaru dan mengembangkan sumber daya manusia, produsen dapat memproduksi lebih banyak dan lebih efisien.

Dengan kapasitas produksi tersebut, keripik singkong dalam sekali produksi yang dihasilkan oleh salah satu produsen keripik singkong dengan merk “ALFA” bisa mencapai sekitar 190 kg.²⁰ Dengan jumlah produksi tersebut bisa menghabiskan waktu sekitar 5-7 hari tergantung cuaca yang mendukung, disesuaikan dengan jumlah pesanan yang ada.

Produsen keripik singkong dapat melakukan optimalisasi kapasitas produksi untuk meningkatkan produktivitas. Hal ini dapat dilakukan dengan menentukan jumlah produksi yang optimal untuk variasi produk keripik singkong agar sesuai dengan kapasitas produksi yang dimiliki.

b. Meningkatkan daya saing

Produsen keripik singkong dapat meningkatkan pemasaran produknya dengan mengembangkan strategi pemasaran yang efektif, seperti menggunakan media sosial, mengambil hadir di event dan pasar, dan mengembangkan jaringan distribusi.

Dalam mendistribusikan produksi keripik singkong yang bermerek “ALFA” dilakukan dengan memasoknya ke beberapa pedagang oleh-oleh, minimarket, toko kelontong ataupun toko online.²¹

Penguatan kapasitas produksi dapat membantu produsen keripik singkong untuk meningkatkan daya saing dalam pasar. Dengan memproduksi lebih banyak dan lebih efisien, produsen dapat menawarkan harga yang lebih kompetitif dan memperoleh lebih banyak pembeli.²²

²⁰ Iwan, Produsen Kripik Singkong, Wawancara oleh Peneliti pada Tanggal 13 Januari 2024, Transkip 2.

²¹ Iwan, Produsen Kripik Singkong, Wawancara oleh Peneliti pada Tanggal 13 Januari 2024, Transkip 2.

²² Aris, Karyawan Keripik Singkong, Wawancara oleh Peneliti pada Tanggal 15 Januari 2024, Transkip 5.

c. Meningkatkan pendapatan

Penguatan kapasitas produksi dapat membantu produsen keripik singkong untuk meningkatkan pendapatan. Dengan memproduksi lebih banyak dan lebih efisien, produsen dapat menjual lebih banyak keripik singkong dan mendapatkan pendapatan yang lebih besar.

Untuk meningkatkan pendapatan, produsen keripik singkong “ALFA” dengan cara mencari bahan baku yang berkualitas dan terjangkau dari berbagai pemasok. Dengan strategi ini produsen dapat mendapatkan keuntungan yang lebih besar.

d. Pelatihan dan pendampingan

Pelatihan dan pendampingan terutama dalam hal pemasaran dapat membantu karyawan produksi keripik singkong untuk meningkatkan penjualan dalam produksi keripik singkong.²³

Pelatihan dan pendampingan pemasaran yang dilakukan oleh produsen keripik singkong yang bermerek “ALFA” kepada karyawan membekalinya dengan aspek pengemasan dan pemasaran produk, seperti pengemasan yang menarik dan penggunaan media sosial untuk promosi.

e. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi

Penguatan kapasitas produksi dapat membantu produsen keripik singkong untuk mendukung pertumbuhan ekonomi. Dengan memproduksi lebih banyak dan lebih efisien, produsen dapat membantu meningkatkan produksi fisik masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Dengan adanya usaha ini masyarakat di sekitar usaha keripik singkong yang bermerek “ALFA” dapat memberikan kontribusi bagi ibu-ibu rumah tangga untuk memiliki penghasilan tambahan. Sebagian mereka bekerja sebagai pencacah singkong, penggorengan, dan *packing*.

Hasil observasi oleh peneliti, dengan melakukan penguatan kapasitas produksi, produsen keripik singkong dapat membantu pemberdayaan ekonomi dan membangun usaha yang berkelanjutan dan berkesinambungan.²⁴

²³ Sutri, Karyawan Keripik Singkong, Wawancara oleh Peneliti pada Tanggal 14 Januari 2024, Transkrip 6.

²⁴ Aris, Produsen Keripik Singkong, Wawancara oleh Peneliti pada Tanggal 13 Januari 2024, Transkrip 5.

4. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Penguatan Kapasitas Produsen Keripik Singkong di Desa Plukaran Kecamatan Gembong Kabupaten Pati

Proses dalam melaksanakan pemberdayaan guna untuk mengetaskan kemiskinan serta meningkatkan taraf ekonomi masyarakat dengan melalui penguatan kapasitas produsen keripik singkong tentu memiliki beberapa faktor penghambat dalam usaha tersebut selain itu tentunya ada faktor pendukung yang dilalui, adapun faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui penguatan kapasitas produsen keripik singkong yaitu sebagai berikut:

a. Faktor Penghambat

1) Persaingan yang ketat

Dari produsen keripik singkong lainnya dapat menjadi tantangan dalam memasarkan produk. Banyak yang mendirikan usaha keripik singkong di Desa Plukaran. Tercatat pada tahun 2022 jumlah produsen keripik singkong di Desa Plukaran sekitar 22. Akibatnya semakin ketat pemasaran produk karena tujuan pada awalnya hanya ingin mendirikan usaha ini dan membantu masyarakat sekitar yang belum bekerja dan membantu ekonomi mereka saja, karena rezeki orang kan sudah ada masing-masing, yang terpenting itu niat usaha, doa, dan selalu menjaga kualitas barang.

2) Fluktuasi harga bahan baku

Permintaan pasar yang tidak stabil, atau perubahan tren konsumen. Harga bahan baku singkong dari petani tidak stabil karena berbagai faktor eksternal. Salah satunya faktor iklim dan ketersediaan singkong yang tidak menentu, sehingga harga singkong menjadi tidak stabil. Contohnya yang terjadi pada bulan Oktober tahun 2023 harga singkong per karung hanya sekitar Rp.80.000. Sementara di bulan Februari harga singkong per karung mencapai Rp.100.000. Hal ini di sebabkan oleh singkong yang langka karena sudah mulai musim tanam.²⁵

²⁵ Lastri, Karyawan Keripik Singkong, Wawancara oleh Peneliti pada Tanggal 14 Januari 2024, Transkrip 4.

3) Minimnya alat produksi

Ketersediaan alat yang belum mencukupi merujuk pada kondisi di mana produsen keripik singkong mengalami keterbatasan dalam jumlah atau jenis alat yang diperlukan untuk menjalankan produksinya. Seperti alat pencacah singkong yang berjumlah 3. Semetara produksi dalam sehari perlu mencacah singkong kurang lebih mencapai 190 kg. Penyebabnya keterbatasan modal dan kurangnya perencanaan untuk kedepannya.²⁶

b. Faktor Pendukung

1) Daya minat dari masyarakat tinggi

Keripik singkong merupakan produk makanan tradisional yang populer di berbagai daerah. Rasa nostalgia dan keberlanjutan tradisi kuliner dapat meningkatkan daya tarik produk ini. Keripik singkong sekarang menjadi oleh-oleh khas daerah Kecamatan Gembong selain jeruk pamelon dan tape Gembong. Banyak masyarakat dari luar daerah yang membeli. Harga yang sangat terjangkau membuat keripik singkong lebih dapat diakses oleh berbagai lapisan masyarakat, meningkatkan daya minat dan konsumsi.²⁷

2) Inovasi produk

Kemampuan untuk berinovasi dalam bentuk produk baru, variasi rasa original, kemasan menarik, atau peningkatan kualitas dapat menjadi keunggulan kompetitif. Misalnya, keripik singkong dengan bumbu unik, tekstur yang renyah, atau varian rasa baru bisa menarik perhatian konsumen.²⁸

3) Lokasi yang strategis

Karena sebagian masyarakat penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Lokasi Desa Plukaran yang dekat dengan lahan pertanian atau sumber daya alam yang relevan memberikan akses mudah terhadap bahan baku. Ini dapat mengurangi biaya logistik

²⁶ Iwan, Produsen Keripik Singkong, Wawancara oleh Peneliti pada Tanggal 13 Januari 2024, Transkrip 2.

²⁷ Jumain, Masyarakat Desa Plukaran, Wawancara oleh Peneliti pada Tanggal 14 Januari 2024, Transkrip 3.

²⁸ Iwan, Produsen Keripik Singkong, Wawancara oleh Peneliti pada Tanggal 13 Januari 2024, Transkrip 2.

dan mempercepat rantai pasok, memungkinkan produksi lebih efisien.²⁹

C. Analisis Data Penelitian

1. Kondisi Ekonomi Masyarakat di Desa Plukaran Kecamatan Gembong Kabupaten Pati

Di Indonesia, sebagian besar penduduknya tinggal di pedesaan, dan hanya sebagian kecil yang tinggal di perkotaan. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia merupakan negara yang sangat bergantung pada sektor pertanian. Sebagaimana diketahui bahwa dalam budaya pertanian, ketika kepemilikan tanah tetap menjadi sumber pendapatan utama dan ada cara hidup yang seragam, menjadi petani.³⁰

Seperti halnya yang disampaikan oleh Bapak Mulyono, bahwa kondisi ekonomi masyarakat Desa Plukaran memiliki sektor pertanian, seperti yang terjadi di sebagian besar kota pedesaan, menyediakan sebagian besar pendapatan yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar. Mayoritas penduduk Desa Plukaran bermata pencaharian di bidang pertanian, seperti yang lazim terjadi di pedesaan, sehingga cara hidup masyarakat petani lebih khas dari kehidupan desa.³¹

a. Sebelum Adanya Usaha Keripik Singkong

Sebelum memulai usaha mikro, kecil, dan menengah, sebagian besar masyarakat dipekerjakan oleh pemerintah atau perusahaan swasta dalam struktur ekonomi formal. Saat ini, usaha mikro memainkan peran penting dalam perekonomian global, khususnya di Indonesia, dimana terdapat banyak usaha mikro. Masyarakat kini memiliki kesempatan untuk memulai usaha mereka sendiri, memperoleh keterampilan baru, dan mengejar profesi mandiri berkat bangkitnya usaha mikro.³²

Dimana dahulu sebelum adanya usaha keripik singkong para masyarakat desa kesulitan menjual hasil dari Sumber

²⁹ Mulyono Kepala Desa Plukaran, wawancara oleh penulis, 4 Januari 2024, Transkrip 1

³⁰ Basrowi, Juariyah Siti, 'Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Volume 7 Nomor 1, April 2010', *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 7.April (2010), 58–81.

³¹ Mulyono Kepala Desa Plukaran, wawancara oleh penulis, 4 Januari 2024, Transkrip 1.

³² Bambang Agus Windusancono, 'Upaya Percepatan Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkh) Di Indonesia', *MIMBAR ADMINISTRASI FISIP UNTAG Semarang*, 18.2 (2021), 32 <<https://doi.org/10.56444/mia.v18i2.2528>>.

Daya Alam yang ada salah satunya seperti hasil perkebunan yaitu singkong dan buah pisang. Kebanyakan masyarakat hanya menjual hasil panen ke pasar-pasar terdekat dan dengan hasil jual yang sangat minim sekali. Seperti halnya yang terjadi masyarakat di Desa Plukaran didukung sarana prasarana yang memadai yaitu jalan usaha tani, saluran irigasi yang baik. Namun, masih terdapat potensi (sumber daya alam) yang perlu ditingkatkan. Selain sektor pertanian, pelaku usaha dan pedagang, Desa Plukaran memiliki industri cemilan makanan ringan seperti kripik singkong sehingga nilai jualnya semakin tinggi.

b. Setelah Adanya Usaha Keripik Singkong

Setelah memiliki usaha, masyarakat akan mengalami berbagai perubahan dalam kondisi sosial dan ekonomi. Usaha yang dimiliki oleh masyarakat juga dapat menciptakan peluang kerja bagi anggota komunitas setempat. Dengan menyediakan lapangan kerja, usaha dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran di wilayah tersebut dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi secara keseluruhan. Salah satu dampak utama memiliki usaha adalah potensi untuk meningkatkan pendapatan individu atau keluarga. Dengan memiliki usaha yang berhasil, masyarakat dapat mengalami peningkatan pendapatan yang memungkinkan mereka untuk memenuhi kebutuhan hidup yang lebih baik, seperti kebutuhan makanan, pakaian, perumahan, pendidikan, dan perawatan kesehatan.³³

Akan tetapi setelah adanya usaha keripik, jadinya hasil panen tadi disetorkan ke produsen dan diproduksi untuk dijadikan keripik, sehingga nilai jualnya akan semakin tinggi. Disisi lain juga dengan adanya unit usaha baru ini, juga dapat menambah lowongan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar untuk ikut serta didalam proses produksinya. Seperti halnya yang terjadi di lapangan dimana kondisi ekonomi masyarakat di Desa Plukaran Kecamatan Gembong Kabupaten Pati bekerja sebagai buruh bangunan, pedagang, atau pegawai pemerintah; sebaliknya, mereka juga ada yang mencari nafkah sebagai buruh dan petani. Mayoritas rumah mereka adalah milik pribadi atau permanen, sementara beberapa juga

³³ Hijriati Emma and Mardiana Rina, 'Community Based Ecotourism Influence the Condition of Ecology , Social , and Economic', *Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 02.03 (2014), 146–59.

semi permanen. Kondisi ini menunjukkan bahwa kesejahteraan ekonomi Desa Plukaran semakin meningkat.

2. Proses Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Penguatan Kapasitas Produsen Keripik Singkong di Desa Plukaran Kecamatan Gembong Kabupaten Pati

Tujuan pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah untuk mempercepat kemajuan perekonomian sebagian besar masyarakat Indonesia dengan menjadikannya sebagai agenda utama pembangunan nasional. Untuk mencapai tujuan ini, langkah-langkah nyata harus diterapkan. Pemberdayaan ekonomi masyarakat diharapkan dapat membantu individu menjalani kehidupan yang lebih baik.³⁴

Menurut Goulet pada dasarnya memiliki lebih banyak kehidupan membutuhkan lebih banyak kebebasan, harga diri, dan kebutuhan hidup. Para ekonom berpendapat bahwa untuk mencapai pemberdayaan ekonomi masyarakat, beberapa tuntutan harus diprioritaskan dibandingkan tuntutan lainnya. Kebutuhan-kebutuhan ini disebut sebagai kebutuhan absolut dan kondisi minimal yang diperlukan untuk memenuhi keinginan mendasar.³⁵

Pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan di Desa Plukaran Kecamatan Gembong melalui penguatan kapasitas produsen kripik singkong dilakukan berdasarkan observasi di lapangan menunjukkan tahap-tahapan sebagai berikut:

a. Tahap *Discovery*

Tahap *Discovery* adalah fase awal dari suatu proses di mana seseorang atau sebuah tim melakukan penelitian, pengumpulan informasi, dan eksplorasi untuk memahami masalah, kebutuhan, atau peluang yang ada. Tahap ini biasanya dilakukan sebelum pengembangan produk, proyek, atau solusi dimulai. Tujuan utama dari tahap *discovery* adalah untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang konteks, pengguna, tantangan, dan kebutuhan yang harus dipecahkan. Proses *discovery* dapat melibatkan berbagai metode seperti wawancara dengan pemangku kepentingan, observasi pengguna, analisis pasar, dan

³⁴ Salsabila Fatine, 'Pemberdayaan Masyarakat Kota Dibidang Ekonomi Melalui Umkm Ladu Arai Pinang Di Lubuk Buaya Kota Padang', *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 1.2 (2022), 78–83 <<https://doi.org/10.34312/ljpm.v1i2.15346>>.

³⁵ Duwi Leksono Edy, Widiyanti, and Erwin Komara Mindarta, 'Peningkatan Produktivitas Petani Tanaman Kopi Pemanfaatan Teknologi Mesin Pengering Kopi Bahan Bakar Briket Sebagai Bahan Bakar Alternatif', *Sarwahita*, 16.02 (2019), 175–82 <<https://doi.org/10.21009/sarwahita.162.09>>.

penelusuran literatur. Hasil dari tahap *discovery* ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk merumuskan strategi dan rencana selanjutnya dalam pengembangan produk atau proyek.³⁶

Tahap *Discovery* dalam pemberdayaan masyarakat merupakan tahap awal dilakukan pencarian mendalam terhadap hal-hal positif, pencapaian terbaik yang pernah dicapai, dan pengalaman keberhasilan di masa lalu oleh komunitas dalam masyarakat. Tujuannya adalah untuk menemukan potensi-potensi yang dimiliki oleh masyarakat dan wilayah tempat tinggalnya. Teknik yang digunakan meliputi observasi, wawancara dengan berbagai kelompok masyarakat seperti tokoh masyarakat, kelompok penggerak pariwisata, dan pemerintah desa.³⁷

Tahap *Discovery* dapat membantu dalam mengidentifikasi potensi ekonomi yang dimiliki oleh masyarakat, seperti sumber daya alam, keahlian khusus, dan peluang pasar yang ada. Dengan menemukan potensi ekonomi yang dimiliki oleh masyarakat, masyarakat dapat mengembangkan strategi untuk memanfaatkannya secara efektif dan meningkatkan penguatan kapasitas mereka.³⁸

Berdasarkan pemaparan deskripsi diatas tahap *discovery* dalam konteks produsen kripik singkong di Desa Plukaran Kecamatan Gembong Kabupaten Pati mungkin merujuk pada tahap awal di mana para pelaku usaha melakukan penelitian dan eksplorasi terkait potensi bisnis kripik singkong. Hal ini meliputi identifikasi bahan baku, analisis pasar, dan eksperimen awal terkait proses produksi. Meskipun tidak ada informasi spesifik mengenai tahap *discovery* dalam konteks usaha kripik singkong, namun dapat diasumsikan bahwa tahap ini merupakan awal dari perencanaan dan pengembangan usaha kripik singkong. Pada tahap ini

³⁶ Hasan Sazali, 'Metode Penelitian Kualitatif', *Penelitian Kualitatif*, 2020.

³⁷ Mirza Maulana Al-Kautsari, 'Asset-Based Community Development : Strategi Pengembangan Masyarakat', *Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 4.2 (2019), 259 <<https://doi.org/10.24235/empower.v4i2.4572>>.

³⁸ Darmina, 'Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi', *Journal of Materials Processing Technology*, 1.1 (2017), 1-8
<<http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001>><<http://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055>><<https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006>><<https://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.04.024>><<https://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.127252>><<http://dx.doi.org/10.1016/j.matlet.2019.127252>>

melakukan wawancara, observasi, dan penelitian pasar untuk memahami potensi dan tantangan dalam usaha kripik singkong. Selain itu, mereka juga mungkin melakukan eksperimen awal terkait proses produksi dan pengembangan produk untuk memastikan kualitas dan daya saing produk kripik singkong.

b. Tahap *Dream*

Tahap *Dream* merupakan tahap di mana individu atau organisasi merenungkan apa yang telah mereka pelajari selama tahap penemuan (*discovery*) dan membayangkan bagaimana masa depan akan menjadi jika mereka dapat memanfaatkan potensi-potensi positif yang telah ditemukan. Tahap ini melibatkan proses memimpikan hal-hal yang mungkin terjadi di masa depan berdasarkan pada hal-hal positif yang telah ditemukan pada tahap *discovery*. Selain itu, tahap *dream* juga melibatkan proses menciptakan visi bersama tentang masa depan terbaik, didasarkan pada kenyataan dari apa yang sudah ada.³⁹

Tahap *Dream* dalam pemberdayaan masyarakat adalah tahap kedua. Pada tahap ini, masyarakat diajak untuk membangun mimpi dan cita-cita mereka untuk masa depan. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi tujuan jangka panjang yang ingin dicapai oleh masyarakat dan membangun visi bersama untuk mencapainya. Pada tahap ini, masyarakat juga diajak untuk berimajinasi dan berpikir kreatif tentang cara-cara untuk mencapai tujuan tersebut. Tahap *dream* ini merupakan langkah lanjutan dari tahap *discovery*, di mana masyarakat telah menemukan potensi-potensi yang dimiliki oleh wilayah tempat tinggalnya.⁴⁰

Melalui tahap *dream*, masyarakat diajak untuk membayangkan impian dan cita-cita mereka terkait pengembangan ekonomi. Dengan merumuskan impian secara sistematis dan terencana, masyarakat dapat mengidentifikasi kekuatan yang menjadi dasar perubahan ekonomi. Selain itu, tahap *dream* juga memotivasi anggota masyarakat untuk berani membangun mimpi sesuai dengan harapan bersama, yang pada akhirnya dapat menjadi penggerak dalam

³⁹ Jasmin Humaira, 'Berkenalan Dengan Appreciative Inquiry', 2018 <<https://www.kompasiana.com/jsmnhmr/6120c98206310e2d080cfd2/berkenalan-dengan-appreciative-inquiry>> [accessed 21 February 2024].

⁴⁰ Jurnal Bisnis and Indonesia Vol, 'Pemberdayaan Masyarakat Melalui', 13.1 (2022).

perubahan ekonomi lokal. Dengan demikian, tahap *dream* tidak hanya membantu dalam menciptakan visi yang kuat, tetapi juga meningkatkan keterlibatan dan motivasi masyarakat dalam upaya penguatan kapasitas mereka.⁴¹

Berdasarkan pemaparan deskripsi diatas tahap *dream* dalam konteks usaha kripik singkong di Desa Plukaran Kecamatan Gembong Kabupaten Pati mungkin merujuk pada tahap perencanaan dan impian untuk mengembangkan usaha kripik singkong. Pada tahap ini, para produsen mungkin melakukan perencanaan bisnis, menetapkan visi dan misi usaha, serta mengidentifikasi tujuan jangka panjang untuk usaha kripik singkong. Melakukan analisis pasar, penelitian terkait tren konsumen, dan mengembangkan gagasan inovatif terkait produk kripik singkong. Selain itu, tahap *dream* juga dapat mencakup proses visualisasi dan motivasi untuk mewujudkan usaha kripik singkong. Meskipun tidak ada sumber yang secara khusus membahas tahap *dream* dalam konteks usaha kripik singkong, namun dapat diasumsikan bahwa tahap ini merupakan awal dari perencanaan dan pengembangan usaha kripik singkong.

c. Tahap *Design*

Tahap desain (*design*) adalah bagian penting dari proses pengembangan produk atau proyek di mana konsep atau gagasan yang telah diidentifikasi dalam tahap sebelumnya dikonseptualisasikan secara lebih rinci dan konkret. Tahap desain melibatkan perancangan solusi atau produk yang akan dibuat untuk memecahkan masalah atau memenuhi kebutuhan yang telah diidentifikasi selama tahap penelitian atau perencanaan awal.⁴² Ini dapat melibatkan pengembangan modul pelatihan untuk berbagai aspek seperti manajemen usaha, teknik produksi, pemasaran, dan keuangan. Tahap ini merupakan langkah kunci untuk memastikan bahwa program penguatan kapasitas yang dirancang sesuai dengan kebutuhan produsen dan dapat memberikan dampak yang signifikan dalam peningkatan kinerja dan keberlanjutan.

Tahap *Design* dalam pemberdayaan masyarakat adalah tahap ketiga. Pada tahap ini, masyarakat diajak untuk

⁴¹ Oktafia and Hidayat, 'Penguatan Kapasitas Pelaku Bisnis Mikro melalui Penataan Pengelolaan Keuangan Usaha', 3.2, (2018): 70.

⁴² Yusriani, Yusriani. "Metodologi penelitian pendidikan." (2021).

merancang langkah-langkah sukses untuk mencapai tujuan jangka panjang yang telah ditetapkan pada tahap *dream*. Tujuan dari tahap *design* adalah untuk menciptakan prosedur dan rencana aksi yang jelas dan terukur untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pada tahap ini, masyarakat juga diajak untuk mempertimbangkan sumber daya yang tersedia dan mencari cara untuk memanfaatkannya secara efektif. Tahap *design* ini merupakan kelanjutan dari tahap *dream*, di mana masyarakat telah membangun visi bersama untuk mencapai tujuan jangka panjang mereka.⁴³

Pada tahap ini, dilakukan pelatihan, pendampingan, dan monitoring evaluasi untuk memastikan implementasi rencana aksi yang telah dirancang. Dengan demikian, tahap *design* membantu masyarakat dalam mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk melaksanakan rencana ekonomi yang telah dirancang sebelumnya. Melalui proses ini, masyarakat dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola usaha, merancang strategi yang efektif, dan mengoptimalkan sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan ekonomi yang telah ditetapkan.⁴⁴

Berdasarkan pemaparan deskripsi diatas tahap *design* dalam usaha kripik singkong mungkin merujuk pada tahap perencanaan dan perancangan produk kripik singkong. Beberapa sumber yang ditemukan membahas tahap-tahap pembuatan kripik singkong, termasuk perencanaan bahan baku, proses produksi, dan analisis pasar. Tahap ini meliputi perencanaan bahan baku yang diperlukan, formulasi produk, pengembangan resep, serta perencanaan proses produksi. Selain itu, tahap *design* juga dapat mencakup perencanaan kemasan, branding, dan strategi pemasaran untuk produk kripik singkong. Dengan demikian, tahap *design* merupakan tahap awal dalam pengembangan produk kripik singkong sebelum memasuki tahap produksi dan pemasaran.

d. Tahap *Destiny*

Tahap *Destiny* adalah Merencanakan inovasi dan aksi (program) yang diorientasikan pada cita-cita ke depan yang

⁴³ Laili, Ummiy Fauziyah, and D. Siti Rumilah. "Penguatan ekonomi perempuan: pendekatan dan metode pemberdayaan." (2019).

⁴⁴ Oktafia and Hidayat, 'Penguatan Kapasitas Pelaku Bisnis Mikro melalui Penataan Pengelolaan Keuangan Usaha', 3.2, (2018): 70.

disepakati dalam tahap *dream*, dan rancangan kelembagaan yang dirumuskan dalam tahap *design*. Melibatkan proses mengapresiasi hal-hal positif yang telah dikenal dalam tahap *discovery*, memimpikan hal-hal yang mungkin terjadi di masa depan dalam tahap *dream*, dan merancang inovasi dan aksi yang diorientasikan pada cita-cita ke depan dalam tahap *design*.⁴⁵

Tahap *Destiny* dalam pemberdayaan masyarakat adalah tahap terakhir yang bertujuan untuk memastikan bahwa rencana dan persiapan yang telah dibuat oleh masyarakat dilaksanakan dengan sukses. Tahap ini sangat penting karena keberhasilan program pemberdayaan masyarakat tergantung pada tahap ini. Jika masyarakat benar-benar melaksanakan rencana mereka, maka mimpi yang telah dibangun sejak awal akan dapat terwujud. Keberhasilan dalam tahap *destiny* ini merupakan representasi dari tahapan-tahapan sebelumnya, yaitu *discovery* (Menemukan Kekuatan), *dream* (Membangun Mimpi), *design* (Merancang Langkah Sukses).⁴⁶

Tahap *Destiny* dalam pemberdayaan ekonomi dapat membantu dalam penguatan kapasitas masyarakat dengan mengimplementasikan seluruh rangkaian proses yang telah dirumuskan pada tahap *design*. Melalui tahap ini, masyarakat mulai melakukan perubahan dalam menemukan sesuatu yang baru sesuai dengan harapan mereka. Implementasi rencana aksi yang telah dirancang pada tahap *design* menjadi kunci utama dalam mencapai tujuan ekonomi yang telah ditetapkan sebelumnya. Selain itu, pada tahap *destiny* juga dilakukan pelatihan terkait perbedaan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga, dan pengetahuan tentang manajemen keuangan usaha. Dengan demikian, tahap *destiny* tidak hanya membantu dalam implementasi rencana aksi, tetapi juga meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ekonomi masyarakat dalam mengelola usaha mereka secara efektif.⁴⁷

Berdasarkan pemaparan deskripsi diatas tahap *destiny* mengimplementasikan apa yang telah dibahas pada tahap

⁴⁵ Kardanawati, Acun, Hanny Haryanto, and Umi Rosyidah. "Penerapan Konsep Gamifikasi Appreciative pada E-Marketplace UMKM." *Techno. Com* 15.4 (2016): 343-351.

⁴⁶ Al-Kautsari.

⁴⁷ Oktafia and Hidayat, 'Penguatan Kapasitas Pelaku Bisnis Mikro melalui Penataan Pengelolaan Keuangan Usaha', 3.2, (2018): 70.

design. Hal ini bertujuan untuk mewujudkan mimpi atau harapan dari bagi produsen kripik singkong di Desa Pukaran Kecamatan Gembong Kabupaten Pati. Fokusnya adalah pada keberlanjutan, inovasi berkelanjutan, dan pengembangan potensi lebih lanjut. Setelah diberikan pelatihan produksi, manajemen keuangan dan pemasaran. Sehingga kedepannya produsen kripik singkong bisa berinovasi dan mengembangkan produksi usahanya dengan baik.

3. Peran Penguatan Kapasitas terhadap Pemberdayaan Ekonomi Kapasitas Produsen Keripik Singkong di Desa Plukaran Kecamatan Gembong Kabupaten Pati

Singkong merupakan bahan pangan yang banyak diperoleh di daerah pedesaan dengan harga yang relatif rendah. Dapat digunakan sebagai bahan baku berbagai produk kuliner lokal, makanan ringan, dan bahan tambahan. Selain itu singkong juga bisa dikonsumsi setiap hari karena dapat dimanfaatkan mulai dari akar hingga daunnya.⁴⁸

Berdasarkan permasalahan yang ada pada produsen kripik singkong di Desa Plukaran, Kecamatan Gembong, Kabupaten Pati hal ini secara khusus dapat dilihat dari hal-hal berikut: bisnis tersebut adalah milik keluarga, menggunakan teknologi yang sangat mendasar, negara ini tidak memiliki akses terhadap modal, terbatasnya modal kerja, mempunyai sumber daya manusia yang rendah, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi masih minim. Hal ini terkait dengan prospek dan perencanaan usaha yang tidak jelas kurang memiliki visi dan misi yang dapat dijadikan pedoman bisnis dan tidak menyimpan catatan yang membedakan modal kerja dengan kebutuhan keluarga.

Penguatan kapasitas produksi dapat membantu pemberdayaan ekonomi kapasitas produsen kripik singkong di Desa Plukaran Kecamatan Gembong Kabupaten Pati melalui berbagai cara. Berikut adalah beberapa peran penguatan kapasitas produksi terhadap pemberdayaan ekonomi kapasitas produsen kripik singkong:

a. Meningkatkan produktivitas

Produktivitas merujuk pada kemampuan untuk menghasilkan barang atau jasa dengan memanfaatkan sumber daya secara efektif. Dalam konteks kerja, produktivitas

⁴⁸ Jumain, Karyawan Kripik Singkong, Wawancara oleh Peneliti pada Tanggal 14 Januari 2024, Transkrip 3.

karyawan merupakan faktor penting yang memengaruhi efisiensi dan hasil kerja suatu perusahaan. Produktivitas karyawan dapat diukur dengan berbagai metrik, seperti jumlah pekerjaan yang diselesaikan dalam satu waktu, jumlah perubahan yang dihasilkan dalam proses revisi desain, atau waktu yang digunakan untuk menyelesaikan tugas. Meningkatkan produktivitas karyawan merupakan hal yang penting, namun perlu diperhatikan bahwa produktivitas tidak selalu berarti bekerja lebih keras atau lebih lama. Terdapat berbagai faktor lain yang juga dapat mempengaruhi produktivitas karyawan, seperti beban kerja, tingkat kelelahan, atau masalah personal. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperhatikan kesejahteraan karyawan dan mencari cara yang optimal untuk meningkatkan produktivitas tanpa mengorbankan keseimbangan kerja-dunia pribadi karyawan.⁴⁹

Berdasarkan pemaparan deskripsi di atas meningkatkan produktivitas usaha kripik singkong merujuk pada upaya untuk meningkatkan efisiensi dan hasil produksi kripik singkong. Langkah-langkah yang dapat diambil untuk mencapai hal ini termasuk pelatihan dan pendampingan teknologi tepat guna, analisis regresi model produktivitas tenaga kerja, peningkatan kapasitas produksi, efisiensi produksi, dan pengembangan potensi daerah. Dengan menerapkan langkah-langkah ini, diharapkan produsen kripik singkong dapat mencapai peningkatan dalam produktivitas dan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat setempat.

b. Meningkatkan daya saing

Meningkatkan daya saing adalah proses untuk memperkuat kemampuan sebuah negara, perusahaan, atau individu dalam mengadaptasi dan mengendalikan persaingan global dengan melanjutkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Meningkatkan daya saing akan membawa manfaat seperti peningkatan kesejahteraan masyarakat, penerapan teknologi canggih, dan peningkatan kemampuan ekspor. Selain itu, meningkatkan daya saing

⁴⁹ Wahidmurni, 'Peningkatan Produktivitas', 2017, 2588–93.

juga dapat membantu mencegah kemiskinan dan mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.⁵⁰

Meningkatkan daya saing usaha kripik singkong di Desa Plukaran Kecamatan Gembong Kabupaten Pati merujuk pada upaya untuk membuat produk atau usaha tersebut lebih menarik dan kompetitif di pasar. Hal ini dapat melibatkan berbagai aspek, seperti peningkatan mutu produk, penetapan harga yang kompetitif, desain yang menarik, inovasi dalam proses produksi, pemasaran yang efektif, dan efisiensi operasional. Dengan meningkatkan daya saing, produk atau usaha diharapkan mampu menarik lebih banyak konsumen, mempertahankan pangsa pasar, dan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi.

c. Meningkatkan pendapatan

Meningkatkan pendapatan merujuk pada upaya untuk meningkatkan jumlah uang atau pendapatan yang diperoleh oleh individu, keluarga, perusahaan, atau pemerintah. Hal ini dapat dicapai melalui berbagai cara, seperti peningkatan produktivitas, diversifikasi sumber pendapatan, pengembangan usaha, dan peningkatan efisiensi. Contohnya, dalam konteks pemberdayaan ekonomi keluarga, upaya meningkatkan pendapatan dapat dilakukan melalui program-program seperti Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) yang bertujuan untuk mengembangkan usaha ekonomi keluarga guna meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan.⁵¹

Meningkatkan pendapatan dalam usaha kripik singkong di Desa Plukaran Kecamatan Gembong Kabupaten Pati dapat dilakukan dengan beberapa cara, seperti meningkatkan produktivitas, meningkatkan kualitas produk, meningkatkan daya saing, dan meningkatkan pemasaran. Peningkatan produktivitas dapat dicapai melalui pelatihan dan pendampingan teknologi tepat guna, peningkatan kapasitas produksi dan manajemen usaha, serta pengembangan potensi

⁵⁰ Richo Melchior Gultom, 'Pengaruh Produktivitas Lahan Dan Nilai Tambah Terhadap Daya Saing Komoditas Minyak Kelapa Sawit Indonesia', *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 10.2 (2012), 82–103
<<https://media.neliti.com/media/publications/284197-pengaruh-produktivitas-lahan-dan-nilai-t-c79de12b.pdf>>.

⁵¹ 'Kiat-Kiat Keberhasilan Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga UP2K PKK' <<https://pkk.semarangkota.go.id/pages/kiat-kiat-keberhasilan-usaha-peningkatan-pendapatan-keluarga-up2k-pkk>> [accessed 22 February 2024].

daerah. Peningkatan kualitas produk kripik singkong dapat dilakukan dengan menggunakan bahan baku yang berkualitas, menggunakan teknologi yang tepat, dan mengembangkan sumber daya manusia. Meningkatkan daya saing dapat dicapai dengan menawarkan harga yang kompetitif, memperluas pangsa pasar, dan mengembangkan strategi pemasaran yang efektif. Meningkatkan pemasaran dapat dilakukan dengan mengembangkan strategi pemasaran yang efektif, seperti menggunakan media sosial, mengambil hadir di event dan pasar, dan mengembangkan jaringan distribusi. Dengan melakukan beberapa cara di atas, diharapkan usaha kripik singkong dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh keuntungan yang lebih besar.

d. Pelatihan dan pendampingan

Pelatihan dan pendampingan merupakan proses yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan, kapabilitas, dan karakter sumber daya manusia untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan kinerja organisasi. Pelatihan memfasilitasi transfer ilmu, keterampilan, dan perilaku yang berkaitan dengan pekerjaan, sementara pendampingan membantu mendukung dan membangun kapabilitas sumber daya manusia dalam aspek kewirausahaan, keterampilan, dan karakter.⁵² Pelatihan dan pendampingan dapat membantu mengembangkan berbagai kompetensi, mulai dari manajemen keuangan, pemasaran, pengembangan produk, manajemen operasional, hingga inovasi. Ini sangat penting untuk memperkuat posisi sumber daya manusia dalam mengatasi kendala dan meningkatkan keterlibatan dalam pasar yang kompetitif.

Pelatihan dan pendampingan dalam usaha kripik singkong di Desa Plukaran Kecamatan Gembong Kabupaten Pati melibatkan serangkaian kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan inovasi para pelaku usaha. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dalam pengelolaan usaha, termasuk manajemen produksi, manajemen keuangan, dan manajemen pemasaran. Melalui pelatihan dan pendampingan ini, diharapkan para pelaku usaha kripik singkong dapat meningkatkan keterampilan dan

⁵² Magfirah, 'Analisis Pendidikan dan Pelatihan Kewirausahaan dalam Perspektif Keterampilan', *Pendidikan Ekonomi*, 21.

pengetahuan mereka, serta mengembangkan inovasi dalam usaha mereka, sehingga mampu bersaing dan berkembang di pasar yang semakin kompetitif.

e. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi

Indikator utama untuk menilai efektivitas pembangunan suatu negara adalah pertumbuhan ekonomi, yang merupakan proses peningkatan output dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, menarik untuk mengkaji lebih jauh berbagai elemen yang berdampak pada hal tersebut, termasuk peran pemerintah. Ide dasar pertumbuhan ekonomi neoklasik yang dikemukakan oleh Solow dan Swan adalah bahwa baik perpajakan maupun pengeluaran pemerintah tidak dapat mempengaruhi pertumbuhan.⁵³ Pertumbuhan ekonomi hanya dipengaruhi oleh stok kapital, tenaga kerja dan teknologi yang bersifat eksogen.⁵⁴

Berdasarkan pemaparan deskripsi diatas, dengan demikian usaha kripik singkong di Desa Plukaran Kecamatan Gembong Kabupaten Pati dapat berperan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui penciptaan lapangan pekerjaan, peningkatan pendapatan masyarakat, dan kontribusi terhadap sektor industri.

4. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Penguatan Kapasitas Produsen Kripik Singkong di Desa Plukaran Kecamatan Gembong Kabupaten Pati

Memberikan wadah atau lapangan pekerjaan dengan mendirikan sebuah usaha membutuhkan tekad yang kuat bagi pemberdaya. Hal tersebut merupakan upaya dalam melakukan pemberdayaan bagi individu dan masyarakat, dengan bertujuan mengetaskan kemiskinan untuk mensejahterahkan kehidupan dan meningkatkan taraf hidup perekonomian. Tentu bukan hal yang mudah, hal ini tak luput dari berbagai macam faktor pendukung dan penghambat yang dialami oleh pemberdaya. Hal tersebut dapat bersumber dari diri sendiri maupun dari masyarakat yang memiliki pandangan berbeda dan sulit untuk diberikan penyadaran serta susah untuk diajak bekerjasama. Dengan adanya sebuah usaha kripik singkong tentu dapat memberikan

⁵³ Maharani, Kurnia, and Sri Isnowati. "Kajian investasi, pengeluaran pemerintah, tenaga kerja dan keterbukaan ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi di Propinsi Jawa Tengah." *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi* 21.1 (2014).

⁵⁴ L. Wihastuti, 'Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Determinan Dan Prospeknya', *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 9.1 (2008), 30660.

sumbangsih yang baik, khususnya bagi perekonomian warga dan juga pada negara untuk membantu pemerintah mengurangi pengangguran, serta angka kemiskinan.⁵⁵ Adapun faktor penghambat dan pendukung dalam proses pemberdayaan diantaranya yaitu:

a. Faktor Penghambat

Dalam proses mendirikan dan menjalankan sebuah usaha atau industri kecil tentu memiliki berbagai macam hambatan yang dilalui. Pada saat pemberdaya atau produsen kripik singkong mengalami hambatan mereka harus mampu untuk mengendalikan dan mengambil tindakan yang tepat.⁵⁶ Berbagai macam kendala yang dialami oleh Mas Iwan selama mengelola usaha kripik singkong yaitu sebagai berikut:

1) Persaingan lebih ketat

Persaingan lebih ketat merujuk pada situasi di mana perusahaan-perusahaan atau individu-individu bersaing untuk memperebutkan pangsa pasar atau sumber daya yang terbatas. Persaingan yang lebih ketat dapat terjadi karena berbagai faktor, seperti peningkatan jumlah pesaing, perubahan dalam preferensi konsumen, atau perubahan dalam regulasi pemerintah. Persaingan yang lebih ketat dapat mempengaruhi berbagai aspek bisnis, seperti harga, kualitas produk, dan strategi pemasaran. Untuk menghadapi persaingan yang lebih ketat, perusahaan perlu mengembangkan strategi yang tepat, seperti meningkatkan efisiensi operasional, mengembangkan produk yang lebih inovatif, atau meningkatkan kualitas layanan pelanggan. Selain itu, perusahaan juga perlu memperhatikan tren pasar dan kebutuhan konsumen untuk tetap relevan dan bersaing di pasar yang semakin ketat.⁵⁷

Berdasarkan faktor penghambat sekarang sudah banyak sekali orang-orang yang punya usaha keripik singkong di Desa Plukaran Kecamatan Gembong Kabupaten Pati, sehingga sebagai produsen dituntut

⁵⁵ Mulyono Kepala Desa Plukaran, wawancara oleh penulis, 4 Januari 2024, Transkrip 1

⁵⁶ Iwan, Produsen Kripik Singkong, Wawancara oleh Peneliti pada Tanggal 13 Januari 2024, Transkrip 2.

⁵⁷ Sunardi, M. Si. *Pengantar bisnis*. Media Pressindo, 2015.

untuk menciptakan cita rasa yang lezat, dan harus lebih kreatif dalam memasarkannya.

2) Fluktuasi harga bahan baku

Pemilik usaha selalu menggunakan kebiasaan waktu pembelian seperti pembelian bahan baku untuk minyak makan dilakukan seminggu sekali dan untuk bahan baku lainnya pembelian dilakukan menyesuaikan keadaan harga dipasar, apabila harga sedang murah, maka dilakukan pembelian berlebih, begitu juga sebaliknya jika harga sangat tinggi maka akan dilakukan pembelian minimal. Secara sederhana, kita mengetahui proses ini tidak dilalui dengan proses kuantifikasi atau pendekatan komprehensif, hal ini memang wajar dilakukan dikarenakan banyaknya batasan yang dimiliki oleh UMKM termasuk keterbatasan modal, baik modal lancar ataupun modal berupa prasarana penyimpanan bahan baku yang lebih layak, hingga akses mengetahui kondisi pasar. Kondisi tersebut juga menjadi perhatian dalam perancangan usulan mitigasi untuk risiko persediaan ini.⁵⁸

Berdasarkan faktor penghambat tersebut juga merupakan salah satu penghambat dalam memproduksi keripik singkong di Desa Plukaran Kecamatan Gembong Kabupaten Pati, apabila harga singkong yang tidak stabil untuk harga jual keripik singkong dapat berfluktuasi, sehingga mempengaruhi keuntungan yang diperoleh.

3) Minimnya alat produksi

Minimnya alat produksi adalah situasi di mana perusahaan atau industri memiliki keterbatasan dalam memiliki alat-alat produksi yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi. Hal ini dapat menyebabkan berbagai masalah, seperti keterlambatan produksi, kualitas produk yang kurang baik, dan biaya produksi yang lebih tinggi.⁵⁹

⁵⁸ Budi Dharma and Ahmad Muhaisin B. Syarbaini, 'Perancangan Mitigasi Risiko Krusial Pada UMKM Keripik Di Sumatera Utara Dengan Pendekatan Transdisipliner', *Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 6.01 (2022), 107 <<https://doi.org/10.30868/ad.v6i01.2260>>.

⁵⁹ Intan Purwatianingsih Sihadi, Sifrid S. Pangemanan, and Hendrik Gamaliel, 'Identifikasi Kendala Dalam Proses Produksi Dan Dampaknya Terhadap Biaya Produksi Pada Ud. Risky', *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 14.1 (2018), 602–9 <<https://doi.org/10.32400/gc.13.04.21552.2018>>.

Dalam penelitian peneliti menjelaskan, minimnya alat produksi dapat berdampak pada keberlangsungan usaha, seperti pada kasus produsen keripik singkong bermerk “ALFA” yang menghadapi ancaman minimnya alat produksi. Oleh karena itu, perusahaan harus memiliki strategi yang lebih baik untuk menghadapi minimnya alat produksi, seperti mengembangkan teknologi tepat guna dan meningkatkan kemampuan produksi dengan menggunakan alat-alat produksi yang lebih modern.

b. Faktor Pendukung

Faktor pendukung terhadap proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui penguatan kapasitas produsen kripik singkong berdasarkan dari hasil wawancara serta observasi peneliti di lapangan yaitu sebagai berikut:

1) Daya minat beli dari masyarakat tinggi

Daya minat beli masyarakat merujuk pada kecenderungan dan kemauan masyarakat untuk membeli barang atau jasa. Daya minat beli dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk tingkat pendapatan, kebijakan harga, kualitas produk, promosi, kebiasaan masyarakat, harga barang, ketersediaan pasar, variasi produk, kesejahteraan hidup, dan kecerdasan ekonomi.⁶⁰

Berdasarkan faktor pendukung terhadap adanya minat beli masyarakat terhadap keripik singkong di Desa Plukaran Kecamatan Gembong Kabupaten Pati memberikan kemudahan dalam memasarkan produk industri keripik singkong tersebut. Karena kripik singkong termasuk cemilan yang disukai oleh masyarakat, dengan harga yang sangat terjangkau, selain itu keripik singkong juga aman untuk di konsumsi karena tidak mengandung bahan yang berbahaya bagi kesehatan, sehingga aman untuk di konsumsi, dari segi pemasaran keripik singkong dipasarkan langsung oleh pemiliknya.

2) Inovasi produk

Inovasi produk adalah suatu kegiatan untuk melakukan perubahan dalam proses produksi supaya dapat menekan biaya produksi dan operasional, serta

⁶⁰ Azhar, Puti Maulina. "Pengaruh Harfa, Promosi, dan Kualitatif Produk Terhadap Minat Pembelian Merchandise K-pop Official Melalui E-commerce (Studi Kasus pada Penggemar K-pop Army Space Purwokerto)."

memperbanyak jumlah produksi dan meningkatkan kualitas produk. Inovasi produk adalah usaha yang dilakukan para pelaku bisnis untuk mengembangkan dan menyempurnakan produknya, dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup manusia dan memberikan keterampilan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Inovasi produk dapat membantu dalam pemecahan masalah yang dihadapi oleh pelanggan dan menciptakan ruang baru di pasar.⁶¹

Berdasarkan faktor pendukung keinginan untuk meningkatkan inovasi produk adalah dorongan atau motivasi yang dimiliki oleh produsen usaha keripik singkong “ALFA” di Desa Plukaran Kecamatan Gembong Kabupaten Pati Dalam beberapa kasus, inovasi produk dapat berdampak pada keberlangsungan usaha, harus memiliki strategi yang lebih baik untuk menghadapi minimnya alat produksi, seperti mengembangkan teknologi tepat guna dan meningkatkan kemampuan produksi dengan menggunakan alat-alat produksi yang lebih modern.

3) Lokasi yang strategis

Pengertian lokasi strategis adalah suatu tempat yang memiliki potensi untuk meningkatkan kesuksesan sebuah usaha. Lokasi strategis adalah tempat yang mudah dijangkau oleh konsumen, memiliki visibilitas yang tinggi, dan memiliki akses yang baik. Lokasi strategis dapat memudahkan penyedia jasa berhasil dalam menjalankan usahanya, menurut Swastha lokasi adalah tempat dimana suatu usaha atau aktivitas usaha dilakukan. Faktor penting dalam pengembangan suatu usaha adalah letak lokasi terhadap daerah perkotaan, cara pencapaian dan waktu tempuh lokasi tujuan.

Berdasarkan faktor pendukung produsen keripik singkong “ALFA” mempunyai lokasi usaha sebagai salah satu strategi dalam *business start-up* sangat penting untuk menarik konsumen dan meningkatkan keuntungan. Fokus pada *place* yang terkait dengan pemilihan lokasi usaha dalam bisnis sangat penting untuk membuat

⁶¹ Ismail Nawawi, ‘Strategi Inovasi Produksi Dan Kompetitif Bisnis Dalam Perspektif Islam’, *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam*, 12.1 (2012), 153–73 <<http://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/tahrir/article/view/51>>.

produk agar mudah diperoleh oleh pelanggan dan selalu tersedia bagi pelanggan.

